



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4410>

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMILIHAN SKINCARE PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 1 AWANGPONE

^KNurfadhilah Pratiwi¹, Andi Asrina², Chaeruddin Hasan³

¹Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (K): 14120190053@student.umi.ac.id,
14120190053@student.umi.ac.id¹, andi.asrina@umi.ac.id², hasan.chaeruddin@gmail.com³

ABSTRAK

Beberapa tahun belakang ini timbulah trend terbaru yaitu trend penggunaan *skincare* yang bermanfaat untuk perbaikan kulit dari luar. *Skincare* merupakan produk kosmetika yang digunakan untuk melindungi, menutrisi dan meremajakan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan *skincare* BPOM dan non-BPOM pada remaja putri di SMP Negeri 1 Awangpone. Menggunakan metode kuantitatif model cross sectional study yang menganalisis variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling yang menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri khusus. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 responden. Hasil penelitian ini diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan *skincare* BPOM dan non-BPOM pada remaja putri di SMP Negeri 1 Awangpone tahun 2023.

Kata kunci : Pengetahuan; *skincare* BPOM; *skincare* non-BPOM.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received: 15 Agustus 2022

Received in revised form: 27 Agustus 2022

Accepted : 19 Agustus 2023

Available online : 30 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

In recent years, a new trend has arisen, namely the trend of using skincare that is useful for repairing the skin from the outside. Skincare is a cosmetic product used to protect, nourish and rejuvenate the skin. This study aims to determine the relationship between knowledge and the selection of BPOM and non-BPOM skincare in young women at SMP Negeri 1 Awangpone. Using a quantitative method of cross sectional study model that analyzes the independent variables that affect the dependent variable. The sampling technique is purposive sampling which determines sampling by specifying special characteristics. The sample size in this study was 88 respondents. The results of this study obtained that there was a relationship between knowledge and the selection of BPOM and non-BPOM skincare in young women at SMP Negeri 1 Awangpone in 2023.

Keywords : Knowledge; BPOM skincare; skincare non-BPOM

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat modern khususnya wanita sangat mementingkan segi penampilan, dimana sebagian besar dari mereka berkeinginan untuk selalu tampil cantik. Beberapa tahun belakang ini timbulah trend terbaru yaitu trend penggunaan *skincare* yang bermanfaat untuk perbaikan kulit dari luar.¹ *Skincare* merupakan produk kosmetika yang digunakan untuk melindungi, menutrisi dan meremajakan kulit, baik yang kosmeseutikal (produk kosmetik yang mengandung bahan aktif biologis yang memiliki manfaat terapeutik pada permukaan yang diterapkan) ataupun yang membutuhkan resep dalam penggunaannya. *Skincare* atau perawatan wajah dapat berupa krim, sabun, lotion ataupun suntikan.^{2,3}

Anggapan yang keliru telah banyak ditemukan terkait dengan kondisi kulit yang cantik dan sehat harus cerah atau putih, sehingga para wanita berlomba-lomba menggunakan *skincare* berupa krim pencerah yang menjanjikan hasil demikian tanpa mengetahui faktor resiko yang akan dihadapi.⁴ Krim pencerah atau krim pemutih umumnya banyak digunakan sebagai produk *skincare* untuk mencerahkan atau memutihkan kulit.⁵ Pencerahan kulit adalah penggunaan agen kimia untuk mencerahkan kulit atau memutihkan kulit. Produk krim pencerah biasanya mengandung hidrokuinon, merkuri dan timbal yang berbahaya bagi Kesehatan.^{6,7}

Penelitian terdahulu, melakukan evaluasi kandungan merkuri dan arsenic pada 15 krim pencerah yang umum digunakan di daerah Trinidad dan Tobago, Karibia. Telah ditemukan bahwa penggunaan skin care berbahaya berupa krim pencerah yang mengandung merkuri dan arsenic di wilayah Karibia sangat tinggi, bukan hanya digunakan oleh perempuan tetapi juga laki-laki dan masih diperjualbelikan secara bebas.⁵

Selain pada orang dewasa, penggunaan *skincare* sudah harus dimulai pada usia remaja, agar menjaga kondisi kulit agar terlihat cantik dan sehat. Akan tetapi cantik sering kali disalah artikan oleh remaja berupa kulit putih dan bercahaya, sehingga para remaja berlomba-lomba menggunakan *skincare* berupa krim pencerah yang menjanjikan hasil demikian tanpa mengetahui faktor resiko yang akan dihadapi. Perilaku tersebut tak lepas dari minimnya pengetahuan remaja putri terhadap efek, bahan-bahan yang terkandung dalam produk kosmetik, dan pengetahuan terkait penggunaan produk kosmetik yang aman membuat remaja putri menggunakannya produk kosmetik perawatan kulit illegal.⁴ Tingkat

Pendidikan juga sangat mempengaruhi kesehatan dalam memilih produk.⁸

Perilaku konsumtif akan kebutuhan *skincare* dan trend penggunaan *skincare* yang kian merebak kian mempengaruhi para remaja. Sama halnya dengan remaja putri di Kabupaten Bone yang berlomba-lomba untuk tampil cantik dengan kulit putih, tak terkecuali remaja putri di Kecamatan Awangpone.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan model penelitian *cross-sectional study*. Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 88 responden. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data hasil penelitian yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan cara komputrisasi SPSS. Analisis data berdasarkan penelitian dilakukan dengan tiga metode yaitu analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian, Analisis bivariate dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-square*. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Awangpone, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan mulai dari bulan Februari tahun 2023..

HASIL

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia pada Remaja Putri Pengguna Skincare di SMP Negeri 1 Awangpone Tahun 2023

Usia (Tahun)	n	%
13	15	17
14	43	48,9
15	30	34,1
Total	88	100

Responden terbanyak pada kelompok usia 14 tahun yaitu sebanyak 43 responden (48,9%), kemudian kelompok usia 15 tahun sebanyak 30 responden (34,1%), dan paling sedikit pada kelompok usia 13 tahun sebanyak 15 responden (17%).

B. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Skincare pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Awangpone Tahun 2023

Pengetahuan	N	%
Cukup	28	31,8
Kurang	60	68,2
Total	88	100

Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (31,8%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 60 responden (68,2%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Skincare pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Awangpone Tahun 2023

Pengetahuan	Penggunaan Skincare				Total		ρ Value
	Skincare non-BPOM		Skincare BPOM		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	18	20,5	10	11,4	28	31,8	0,005
Cukup	18	20,5	42	47,7	60	68,2	
Total	36	40,9	52	59,1	88	100	

36 responden (40,9%) yang memilih menggunakan skincare non-BPOM, sebanyak 18 responden (20,5 %) berpengetahuan kurang dan 18 responden (20,5 %) berpengetahuan cukup. Sedangkan dari 52 responden (59,1%) yang memilih menggunakan skincare BPOM, sebanyak 10 responden (11,4%) berpengetahuan kurang, dan sebanyak 42 responden (47,7%) berpengetahuan cukup. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh ρ -value =0,005 ($\alpha < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Skincare BPOM dan Non-BPOM pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Awangpone

Pengetahuan menurut Soekidjo Notoadmojo adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).⁹ Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain.¹⁰ Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dapat membawa remaja kearah perilaku beresiko.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemilihan skincare BPOM dan non-BPOM menunjukkan

bahwa sebanyak 18 responden (20,5%) yang berpengetahuan kurang yang memilih skincare non-BPOM hal ini terjadi karena kecenderungan remaja putri yang ingin memiliki kulit putih mulus bebas jerawat tanpa mengetahui ciri-ciri dari skincare yang illegal, efek samping yang ditimbulkan jika menggunakan produk dengan bahan baku tidak aman, dan maraknya peredaran skincare yang memberikan klaim mencerahkan dalam hitungan hari dan bahaya skincare yang memiliki kandungan bahan kimia tertentu. Remaja putri hanya berbekal informasi yang belum tentu benar sehingga menimbulkan keputusan dalam pemilihan skincare yang kurang tepat dan pada akhirnya dapat menimbulkan efek negative pada kulit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh yang menyatakan terdapat hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dengan pemilihan skincare berdasarkan hasil analisis statistic sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki pelajar, maka akan semakin baik pula pemilihan skincarenya.¹²

18 responden (20,5%) juga yang berpengetahuan cukup tapi tetap menggunakan skincare non-BPOM, karena remaja putri cenderung hanya melihat label halal saja tanpa memperhatikan ada tidaknya izin edar dari BPOM, mereka juga merasa telah cocok dengan skincare non-BPOM yang telah digunakan dalam kurun waktu tertentu sehingga mereka enggan untuk beralih ke merk skincare lain, selain itu hasil mencerahkan kulit yang instan dari skincare non-BPOM membuat responden mengesampingkan aman tidaknya produk skincare yang digunakan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh yang menyatakan hasil uji *chi-square* menunjukkan tingkat signifikansi yang berarti pengetahuan terhadap skincare berhubungan dengan keputusan pemilihan skincare.¹³

Sebanyak 10 responden (11,4%) yang berpengetahuan kurang memilih skincare BPOM karena remaja putri cenderung menggunakan skincare yang juga digunakan oleh orang terdekatnya. Usia mereka yang tergolong memasuki awal remaja masih belum mengetahui jenis-jenis skincare beserta kegunaannya, sehingga orang terdekatnya menggunakan skincare BPOM maka merekapun akan menggunakan skincare yang sama. Sejalan dengan penelitian¹⁴ bahwa beberapa responden yang berpengetahuan cukup tetapi menggunakan produk skincare yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulitnya karena adanya pengaruh lain seperti dari lingkungan sekitar.

Dari 42 responden (47,7%) yang berpengetahuan cukup memilih skincare BPOM karena sesuai dengan pengetahuan remaja putri terkait bahaya skincare yang illegal serta dampak negative yang akan ditimbulkan jika digunakan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu ada rasa takut dari remaja putri jika mereka menggunakan skincare yang tidak terjamin kemanannya oleh BPOM maka akan merusak kulit wajah dan pengobatannyapun membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian¹⁴ bahwa pengetahuan tentang skincare berhubungan dengan pemilihan skincare wajah karena dengan mengetahui definisi, jenis, fungsi, dan pengetahuan lainnya maka responden akan memilih skincare yang sesuai dengan tipe dan kondisi kulit. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan yang dalam hal ini yaitu pengetahuan mengenai skincare wajah.¹⁵

Dari hasil uji statistic chi-square, hasil yang didapatkan adalah $p\text{-value} = 0,005$ ($\alpha < 0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan skincare BPOM dan non-BPOM pada remaja putri di SMP Negeri 1 Awangpone. Hal ini terjadi karena bagi remaja putri penampilan merupakan modal dan investasi yang sangat penting, sebab pada dasarnya perempuan ingin selalu tampil cantik dan menarik. Atas dasar hal tersebutlah remaja putri akan mencari tahu mengenai jenis-jenis dan merek skincare yang akan digunakan secara otomatis akan meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan pengetahuan yang dimiliki tentu saja akan membuat remaja putri semakin selektif memilih produk skincare sesuai dengan jenis kulit mereka, semakin baik pengetahuan maka lebih baik pula pemilihan skincare-nya, begitupun sebaliknya, jika pengetahuan kurang maka beberapa akan memilih skincare dengan hanya melihat efeknya saja. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian¹⁶ bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kosmetik dengan perilaku pemilihan skincare, karena jika pengetahuan tinggi maka akan menyebabkan perilaku yang baik, dan sebaliknya jika pengetahuan rendah maka akan menyebabkan perilaku yang buruk atau kurang baik.

Pengetahuan adalah hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Pengetahuan dapat menentukan perilaku, mengenal atau mengungkap ide-ide, bahan-bahan atau gejala. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara maksimum untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya untuk menyesuaikan diri. Dengan demikian pengetahuan dapat mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Sehingga teori ini dikuatkan oleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan skincare.¹⁷ Pengetahuan dianggap sebagai sebuah sumber atau asset yang mempunyai peranan penting.¹⁸

Berdasarkan pemilihan skincare oleh responden, tingkatan pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi memilih skincare non-BPOM, menurut¹⁵ pengetahuan remaja putri berada pada tingkatan kedua yaitu memahami, namun mereka tidak mampu mengampikasinya karena ada pola pikir berupa cantik harus putih, dan putih dapat diperoleh secara instan dengan produk yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidroquinon. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dan memilih skincare BPOM berada pada tingkatan pengetahuan aplikasi, dimana mereka menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam kondisi real (sebenarnya).¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Skincare pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Awangpone Tahun 2023”, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan skincare BPOM dan non-BPOM pada remaja putri di SMP Negeri 1 Awangpone tahun 2023 dimana nilai diperoleh $p\text{-value} = 0,005$ ($\alpha < 0,05$). Di harapkan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), diharapkan adanya pengawasan yang ketat mengenai distribusi produk

yang illegal hingga ke daerah terpencil, juga pengawasan yang lebih ketat lagi di situs jual beli online dimana biasanya pada pedagang menjual produk racikan yang dibuat sendiri menggunakan bahan berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri S. Pengaruh kualitas produk skincare something dan kualitas pelayanan pada store its'gorgeous.co pekanbaru terhadap keputusan pembelian ditinjau dari ekonomi syariah. 2022;
2. Nahai F, Miotto GC. Soft tissue assessment, optimization, and planning. In: *Aesthetic Surgery of the Facial Skeleton*. Elsevier; 2022. p. 354–62.
3. Truswell WH. Prescription Skin Care Products and Skin Rejuvenation. *Facial Plast Surg Clin North Am* [Internet]. 2020;28(1):59–65. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.fsc.2019.09.005>
4. Bazaruddin, Zahroh Shaluhiah LW. Determinants of Use of Illegal Skin Care Cosmetics as Triggers Risk of Skin Cancer in Young Women in Nganjuk City. *Int J Heal Educ Soc*. 2019;The Intern(August):15–24.
5. Mohammed T, Mohammed E, Bascombe S. The Evaluation of Total Mercury and Arsenic in Skin Bleaching Creams Commonly used in Trinidad and Tobago and their Potential Risk to the People of the Caribbean. *J Public health Res*. 2017 Dec;6(3):jphr.2017.1097.
6. Osei M, Ali M, Owusu A, Baiden F. Skin-lightening practices among female high school students in Ghana. *Public Health* [Internet]. 2018;155:81–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2017.11.016>
7. Al-Sarraf A, Bewley A, De Luca I, Prilutskaya M, Corazza O. Image enhancing drugs: A narrative review on the motivational risk factors influencing skin lightening use. *Emerg Trends Drugs, Addict Heal* [Internet]. 2021;1:100009. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.etched.2021.100009>
8. Idris FP, Asrina A, Sari I, Marwono. Edukasi Kesehatan Pada Komunitas Pemulung Di Kota Makassar Tahun 2022. 2022;03(01):73–81.
9. Jusuf JBK, Raharja AT. Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *J Pendidik Jasm Indones*. 2019;15(2):70–9.
10. Dewi Silvia NS. HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *J poinir LPPM*. 2021;7(1):210–9.
11. Nanlohy W, Asrina A, Kurnaisih E. Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru. In: *Prosiding Seminar Nasional ...* [Internet]. 2021. p. 316–46. Available from: <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/259%0Ahttps://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/259/210>
12. Fadila I, Minerva P, Astuti M. Hubungan Pengetahuan Kosmetika Dengan Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan Smk Negeri 7 Padang. *J Tata Rias Dan Kecantikan* [Internet]. 2020;1(2). Available from: <http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk> Vol.
13. Ningsih A, Nurlela L. TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK BB CREAM

- UNTUK PENAMPILAN DIRI Amina Ningsih Luthfiyah Nurlaela Pendidikan Kesejahteraan Keluarga , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Surabaya. 2019;05:1–6.
14. Hilmi IL, Rianoor NP, Gatera VA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemilihan Skincare Wajah melalui Media Sosial pada salah satu Universitas Di Karawang Jawa Barat. *Pharmacon J Farm Indones*. 2022;19(2):202–11.
 15. Notoadmodjo S. *Imu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 16. Karuniawaty A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kosmetika dengan Perilaku Menghindari Kosmetika yang Mengandung Rhodamin-B. *J Tata Rias*. 2021;11(2):1–12.
 17. Cahyano E, Darsini, Fahrurozi. Konsep Pengetahuan. *Keperwatan*. 2019;12(1):95–107.
 18. Rizki Amelia A, Nurulwaqhia A, Aulia Yusuf R, Studi Kesehatan Masyarakat P, Kesehatan Masyarakat F. Hubungan Knowledge Management dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas. *Ekonomika* [Internet]. 2023;7(1):376–84. Available from: <http://journal.ildikti9.id/Ekonomika>
 19. Sukarini LP. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *J Genta Kebidanan*. 2018;6(2).